



Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah sebagai Sistem Informasi

¹Muammar Khaddafi, ²Armidah Armidah, ³Ade Andriana Salsabila, ⁴Annisa Sagala,
⁵Icha Riani, ⁶Asnah Ritonga

¹⁻⁶Universitas Malikussaleh, Indonesia

Email : khaddafi@unimal.ac.id¹, armidah.220420036@mhs.unimal.ac.id²
ade.220420110@mhs.unimal.ac.id³ annisa.220420118@mhs.unimal.ac.id⁴
icha.220420139@mhs.unimal.ac.id⁵ asnah.220420215@mhs.unimal.ac.id⁶

Alamat : Jl. Kampus Unimal Bukit Indah, Blang Pulo, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh
24355

Korespondensi Email : khaddafi@unimal.ac.id

Abstract: Sharia accounting is an accounting system that is based on sharia principles that apply in Islamic law. The need for implementing sharia accounting has increased along with the development of the sharia economy in various countries, including Indonesia. The aim of this research is to identify and develop the application of sharia accounting practices and theories to make them more relevant to the needs of modern information systems. By utilizing a qualitative approach through literature studies, this research analyzes how sharia accounting concepts can be applied in effective and efficient information systems. The research results show that a sharia accounting-based information system needs to consider aspects of transparency, accountability and justice in accordance with sharia values. The implementation of technology in the sharia accounting information system is expected to strengthen reporting mechanisms that are more accurate and accessible to various related parties.

Keywords: Sharia, Accounting, Information, Transparency, Accountability

Abstrak. Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang berlaku dalam hukum Islam. Kebutuhan akan penerapan akuntansi syariah telah meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi syariah di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengembangkan penerapan praktik dan teori akuntansi syariah agar lebih relevan dengan kebutuhan sistem informasi modern. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, penelitian ini menganalisis bagaimana konsep akuntansi syariah dapat diterapkan dalam sistem informasi yang efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi berbasis akuntansi syariah perlu mempertimbangkan aspek transparansi, akuntabilitas, dan keadilan sesuai nilai-nilai syariah. Implementasi teknologi dalam sistem informasi akuntansi syariah diharapkan dapat memperkuat mekanisme pelaporan yang lebih akurat dan dapat diakses oleh berbagai pihak terkait.

Kata kunci : Akuntansi, Syariah, Informasi, Ekonomi Syariah, Transparansi, Akuntabilitas

1. LATAR BELAKANG

Di tengah era digital yang semakin berkembang, penggunaan teknologi informasi telah menjadi kunci dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Sistem berbasis akuntansi syariah diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip syariah dan dapat diakses secara transparan oleh pemangku kepentingan. Sistem ini juga diharapkan dapat mendukung akuntabilitas yang tinggi serta memberikan kepastian kepada pengguna mengenai kehalalan transaksi dan proses bisnis yang dilakukan.

Pengembangan penerapan praktik dan teori akuntansi syariah sebagai sistem informasi yang efektif dan efisien menjadi tantangan sekaligus peluang bagi praktisi dan akademisi. Dengan adanya sistem informasi berbasis akuntansi syariah, diharapkan transparansi, keakuratan, dan kehalusan informasi keuangan dapat meningkat, mendukung perkembangan ekonomi syariah, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang inilah penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan mengembangkan penerapan teori dan praktik akuntansi syariah yang mampu memenuhi kebutuhan sistem informasi yang berintegritas tinggi serta sejalan dengan nilai-nilai Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang mengikuti prinsip-prinsip Islam, berbeda dari akuntansi konvensional yang fokus pada keuntungan. Tujuannya adalah untuk menciptakan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, menghindari riba, gharar, dan maysir. Menurut Haniffa dan Hudaib (2007), akuntansi syariah mencerminkan keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial. Zainul Arifin (2009) menambahkan bahwa akuntansi syariah juga mencakup zakat, infak, dan sedekah. Triyuwono (2012) menilai akuntansi syariah sebagai tanggung jawab spiritual yang menuju falah. Adnan dan Gaffikin (1997) menekankan pentingnya sistem berbasis teknologi untuk transparansi, sedangkan Karim (2001) mendorong integrasi teknologi agar pelaporan lebih efisien. Teknologi informasi memungkinkan akuntansi syariah mendukung pelaporan berbasis syariah, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Konsep Dasar

Akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Akuntansi syariah bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi semua pihak terkait, termasuk pemilik, karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Akuntansi syariah bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan keuangan. Konsep dasar akuntansi syariah adalah konsep yang menjadi dasar dalam pengembangan akuntansi syariah. Berikut adalah beberapa konsep dasar akuntansi syariah:

1. Muhasabah

Dalam akuntansi syariah, muhasabah berarti penghitungan dan perhitungan yang dilakukan seorang akuntan untuk menentukan nilai dan jumlah aset, hutang, dan ekuitas suatu entitas. Muhasabah juga berarti penghitungan dan perhitungan yang dilakukan oleh seorang akuntan untuk menentukan laba atau rugi suatu entitas.

2. Zakat

Dalam akuntansi syariah, zakat berarti pengeluaran dilakukan oleh suatu entitas untuk membersihkan dan menghilangkan kotoran yang ada dalam aset dan utangnya. Zakat juga berarti pengeluaran yang dilakukan oleh suatu entitas untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.

3. Riba

Dalam akuntansi syariah, riba berarti pengeluaran yang dilakukan oleh suatu entitas untuk membayar bunga atau suku bunga atas pinjaman yang diterima. Riba diharamkan dalam Islam karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi dan ketidakadilan.

4. Gharar

Gharar adalah istilah dalam ekonomi Islam yang berarti ketidakpastian atau spekulasi yang berlebihan dalam suatu transaksi. Dalam akuntansi dan keuangan syariah, gharar dilarang karena dapat menyebabkan ketidakadilan dan potensi kerugian bagi salah satu pihak. Transaksi yang mengandung gharar biasanya memiliki informasi yang tidak jelas atau tersembunyi, sehingga meningkatkan risiko tinggi atau ketidakpastian hasil.

5. Maisir

Maisir adalah istilah dalam ekonomi Islam yang merujuk pada praktik perjudian berlebihan, di mana keuntungan diperoleh secara untung tanpa usaha yang jelas. Dalam sistem keuangan syariah, maisir dilarang karena mengandalkan keberuntungan daripada nilai nyata atau produktif dari transaksi.

6. Syirkah

Dalam akuntansi syariah, syirkah berarti perusahaan atau bisnis yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Syirkah dapat berupa perusahaan yang dimiliki oleh individu atau perusahaan yang dimiliki oleh beberapa orang.

7. Mudharabah

Dalam akuntansi syariah, mudharabah berarti perjanjian atau kontrak yang dibuat antara dua pihak, pihak pemberi modal dan pihak yang menjalankan bisnis. Mudharabah dapat berupa perjanjian yang dibuat antara individu atau perusahaan.

8. Musyarakah

Dalam akuntansi syariah, musyarakah berarti perusahaan patungan atau bisnis patungan yang dilakukan beberapa orang. Musyarakah dapat berupa perusahaan yang dimiliki oleh beberapa individu atau perusahaan yang dimiliki oleh beberapa perusahaan.

9. Ijarah

Dalam akuntansi syariah, ijarah berarti sewa atau penyewaan yang dilakukan oleh suatu entitas untuk menggunakan aset atau jasa yang dimiliki oleh pihak lain.

10. Qardh

Dalam akuntansi syariah, qardh berarti pinjaman atau hutang oleh suatu entitas kepada entitas

Prinsip Syariah

1. Prinsip Keadilan dan Kejujuran

Keadilan dan kejujuran adalah prinsip yang menekankan pentingnya perlakuan yang adil dan jujur dalam pengelolaan keuangan suatu entitas. Keadilan berarti bahwa pengelolaan keuangan suatu entitas harus dilakukan dengan cara yang adil dan tidak diskriminatif, sedangkan kejujuran berarti pengelolaan keuangan suatu entitas harus dilakukan dengan cara yang jujur dan transparan. Tujuan keadilan dan kejujuran dalam akuntansi syariah adalah meningkatkan kepercayaan dan kepastian dari pihak yang terkait dengan suatu entitas. Keadilan dan kejujuran juga bertujuan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan suatu entitas.

2. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas adalah salah satu prinsip syariah yang relevan dengan akuntansi syariah. Transparansi dan akuntabilitas dalam akuntansi syariah berarti pengelolaan keuangan suatu entitas dilakukan dengan transparan dan akuntabel, sehingga dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian: Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk memahami dan menggambarkan fenomena penerapan akuntansi syariah sebagai sistem informasi dalam konteks ekonomi di Indonesia.

Sumber Data

- **Data Sekunder:** Dokumen dan literatur yang relevan, termasuk artikel, jurnal, dan buku yang membahas tentang akuntansi syariah dan sistem informasi.

Teknik Pengumpulan Data

- **Wawancara:** Melakukan wawancara untuk menggali informasi mendalam tentang akuntansi syariah
- **Studi Dokumentasi:** Mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang terkait dengan praktik akuntansi syariah di lembaga yang diteliti.
- **Observasi:** Mengamati langsung praktik akuntansi syariah di lapangan.

Validitas Data

Penelitian menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data wawancara, dokumen, dan observasi. Hasil analisis dibahas dan diuji dengan informan untuk mendapatkan umpan balik klarifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini lebih fokus pada pengembangan teori, penerapan, dan praktik akuntansi syariah sebagai sistem informasi yang dapat diterapkan secara efektif dalam konteks lembaga keuangan dan perusahaan berbasis syariah. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi berbagai aspek fundamental yang berperan dalam membentuk akuntansi syariah, mulai dari konsep dasar, prinsip-prinsip yang menjadi landasannya, hingga tantangan dalam penerapan di Indonesia. Akuntansi syariah memiliki kedudukan yang penting karena tidak mencakup aspek keuangan saja, tetapi mencakup dimensi sosial, moral, dan etika yang mengakar dalam prinsip-prinsip Islam.

Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi

Sistem informasi berperan mendukung pengambilan keputusan strategi di tingkat perusahaan dan lembaga keuangan berbasis syariah. Sistem informasi ini memiliki tanggung jawab etika yang mendalam karena prinsip dasar pada ajaran Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, akuntansi syariah lebih dari sekedar menyediakan laporan keuangan yang akurat, melainkan juga bertanggung jawab memastikan laporan tersebut mematuhi aturan syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Di sisi lain, sistem informasi akuntansi syariah berperan dalam mendukung tujuansosial sebuah entitas bisnis, yaitu memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan memperhatikan keadilan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk investor, konsumen, karyawan, dan masyarakat.

Perbedaan Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional

- Prinsip Keadilan dan Kejujuran

Akuntansi syariah menekankan pentingnya keadilan dan kejujuran setiap transaksi. Sebaliknya, dalam akuntansi konvensional, fokus utamanya adalah memaksimalkan keuntungan tanpa terlalu memperhatikan dampak sosial. Berbeda dengan akuntansi syariah yang menempatkan keadilan sosial sebagai prioritas.

- Transparansi dan Akuntabilitas

Akuntansi syariah pentingnya transparansi dan akuntabilitas, laporan keuangan harus memberikan informasi yang jelas, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi ini dimaksudkan untuk membangun kepercayaan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Transparansi juga penting, namun tidak selalu disertai dengan tujuan moral yang sama kuatnya dengan akuntansi syariah.

- Larangan terhadap Riba, Gharar, dan Maisir

Salah satu perbedaan paling signifikan antara akuntansi syariah dan konvensional adalah pelarangan riba, gharar, dan maisir. Praktik riba (bunga) dilarang dalam akuntansi syariah karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi yang merugikan. Begitu juga gharar dan maisir diharamkan karena menimbulkan transparansi dan ketidakadilan dalam transaksi, yang dapat merugikan salah satu pihak. Dalam

akuntansi, pembayaran bunga dan ekonometrik keuangan merupakan bagian yang diterima dalam praktik bisnis.

Sistem Informasi dalam Akuntansi Syariah

Sistem informasi memegang peran krusial dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan. Dalam hal ini, informasi yang disajikan oleh sistem informasi akuntansi syariah harus mampu menggambarkan bagaimana bisnis mematuhi prinsip syariah, seperti pelarangan riba, pembayaran zakat, serta tanggung jawab sosial. Dengan sistem informasi yang komprehensif, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka memenuhi kewajiban mereka, baik secara keuangan maupun moral.

Tantangan dalam Penerapan Akuntansi Syariah di Indonesia

- Rendahnya Pemahaman tentang Akuntansi Syariah

Banyak individu dan perusahaan di Indonesia yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip akuntansi syariah. Hal ini menyebabkan rendahnya penerapan akuntansi syariah di banyak sektor, khususnya di sektor yang belum secara spesifik berorientasi syariah. Pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif tentang akuntansi syariah diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

- Keterbatasan Infrastruktur Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam akuntansi syariah juga menjadi tantangan besar. Selain itu, dukungan teknologi informasi yang memadai, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, masih perlu dikembangkan. Kurangnya regulasi yang komprehensif dan konsisten mengenai akuntansi syariah juga menghambat penerapan sistem ini di berbagai sektor ekonomi.

Dampak Positif Penerapan

Penerapan akuntansi syariah sebagai sistem informasi dapat membawa berbagai dampak positif, baik bagi perusahaan maupun masyarakat umum. Berikut adalah beberapa dampak positif:

- Meningkatkan Kepercayaan dan Kepastian

Dengan kejujuran, transparansi, dan pelaporan yang akurat, akuntansi syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Hal ini terutama penting

di sektor keuangan, mana kepercayaan merupakan elemen kunci dalam hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan.

- **Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial**

Sistem akuntansi syariah mendorong perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawab sosialnya, termasuk kewajiban membayar zakat dan menjalankan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

- **Mendukung Pengambilan Keputusan**

Sistem informasi akuntansi syariah membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih beretika. Keputusan yang diambil tidak hanya didasarkan pada pertimbangan keuntungan finansial, tetapi juga dampak sosial dan moral.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Akuntansi syariah mempunyai peran penting sebagai sistem informasi yang tidak hanya mencatat dan melaporkan transaksi keuangan, tetapi juga memastikan bahwa proses tersebut sesuai prinsip syariah. Akuntansi syariah berfungsi untuk mendukung pengambilan keputusan yang etis dan bertanggung jawab di lembaga keuangan dan perusahaan berbasis syariah. Namun penerapannya di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya pemahaman, infrastruktur yang terbatas, serta regulasi yang belum sepenuhnya mendukung.

Saran

Untuk meningkatkan penerapan akuntansi syariah, diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan pendidikan terkait prinsip-prinsip syariah di kalangan masyarakat dan pelaku bisnis. Selain itu, pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih kompeten di bidang akuntansi syariah sangat penting. Pemerintah dan regulator juga perlu memperkuat regulasi yang mendukung praktik akuntansi syariah agar dapat diterapkan secara lebih luas dan konsisten di berbagai sektor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada bapak Muammar Khaddafi selaku dosen pengampu mata kuliah akuntansi syariah yang telah memberikan kami waktu untuk menyelesaikan artikel kelompok kami yang berjudul pengembangan penerapan praktek dan teori akuntansi syariah sebagai system informasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ilyas, R. (2020). Akuntansi syariah sebagai sistem informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209-221.
- Sitorus, A. P. (2022). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 806-814.
- Rabiahadawiyah, R., & Wirman, W. (2023). Pengembangan Teori dan Praktek Akuntansi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 435-446.
- Apriyanti, H. W. (2017). Akuntansi syariah: sebuah tinjauan antara teori dan praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 131-140.
- Husodo, D. L., Afifah, G. N., & Uzliawati, L. (2024). Dinamika Perkembangan Prinsip Akuntansi Syariah: Teori Akuntansi Sebagai Pilar Transformasi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(2), 239-250.
- Hadi, D. A. (2018). Pengembangan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 106-123.